

# **Pengembangan Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan *Cross Cultural Understanding***

**Cahya Edi Setyawan**  
STAI Masjid Syuhada Yogyakarta  
[Cahya.edi24@gmail.com](mailto:Cahya.edi24@gmail.com)

**Muhamad Fathoni**  
STAI Masjid Syuhada Yogyakarta  
[muh.fathoni25@gmail.com](mailto:muh.fathoni25@gmail.com)

Received October 14, 2017/Accepted December 19, 2017

## **Abstract**

Language and culture are the two components that can not be separated from human communication. As a tool to communicate with one and another, many discussion about the theory between language and culture. The relationship between the language and culture of linguists is the most common concern for those who have included language instruction for foreign language, understanding the language where different cultural complexities are needed in this study were a concern of the Arabic language. Moreover, many scholars emphasize the learning model of Arabic-speaking skills on the basis of theory through cultural understanding. The main aspect you should be interested in learning the Arabic language such as cross cultural knowledge, cross cultural awareness, cross-cultural sensitivity, cross cultural. The theory of Odes developing the intentional skill of speaking Arabic, devolution of educational materials, the development of professional teacher, the development of approaches and the development of the method, and the development of learning assessment. Each component had elements of mutual cultural understanding.

**Keywords:** *Arabic, Cultures, Cross-Cultural Understanding, Languages, Linguistic.*

## A. Pendahuluan

Bahasa merupakan *instrumen bilateral* sehari-hari, bahkan bahasa sudah menjadi instrumen untuk tujuan pragmatis. Bahasa sebagai alat untuk mengenal antarkelompok manusia.<sup>1</sup> Bahasa mengantarkan manusia untuk memperkenalkan diri dengan kelompok lain. Berbahasa dengan komunitas lain merupakan proses pemahaman lintas budaya melalui proses komunikasi. Maka berbahasa hakekatnya adalah bagaimana mampu mengekspresikan komunikasi antar dua karakter budaya yang berbeda dan mampu memahami bahasa komunikasi antar dua keduanya tanpa harus menggunakan struktur bahasa yang resmi namun mampu menyatukan budaya yang berbeda dengan konteks yang dituju.

Sejak perang dunia II, ide tentang pembelajaran bahasa dan pengajarannya yang dikombinasikan dengan kajian kebudayaan sudah sering di bicarakan. Hal itu dapat dilihat dalam tulisan mengenai pembelajaran bahasa yang ditulis antara lain oleh Lado. Dia menyatakan bahwa pemahaman budaya adalah proses komponen yang penting dalam pembelajaran bahasa. Stern menyatakan bahwa teori pembelajaran bahasa yang mengesampingkan persoalan-persoalan kebudayaan atau hanya menekankan aspek kebahasaan saja adalah salah.<sup>2</sup> Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan tempat bahasa itu lahir, tumbuh, dan berkembang.

Dalam konteks dunia yang semakin global, interaksi antar bangsa, berimbas pada interaksi antar bahasa, budaya, bahkan ideology. Sebagai dampak dari kontak antarbahasa yaitu suatu bahasa asing (*foreign language*) mewarnai dan bahkan mendominasi bahasa asli (*heritage language*) terutama dalam konteks-konteks tertentu seperti penggunaan istilah kebahasaan, diskusi ilmiah, dan lain sebagainya. Pada tataran budaya, terjadi akulturasi yang

١ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Al-Qur'an (Al-Hujurat ayat 13)

<sup>2</sup> Nur Indah Yusari. "Konsep Privasi Masalah Lintas Budaya Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing" *Prosiding Seminar Internasional Multikultural & Globalisasi*. (Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. 2012). 121

menggabungkan dimensi asal budaya dengan warna lokal yang ada. Sementara itu, kontak budaya dan bahasa dapat saja berlanjut pada interaksi ideologis yang berdampak pada perilaku atau tipologi pola pendidikan. Dalam konteks bahasa asli (*heritage language*) dapat dilestarikan dengan baik dan bahasa asing hanya akan mewarnai bahasa asli tersebut. Sebaliknya, jika bahasa asli tidak mendapat tempat yang baik di dalam wacana sehari-hari, bahasa asing menjelma menjadi bahasa dominan (*dominant language*) sehingga terjadilah peralihan bahasa (*language shift*) karena bahasa asing lebih sering digunakan daripada bahasa asli.<sup>3</sup>

Memahami budaya Arab melalui bahasa Arab tentunya bukan hal yang mudah, namun juga bukan hal yang rumit. Hal itu perlu direalisasikan di dalam pembelajaran bahasa Arab. Dewasa ini pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan yang signifikan melalui pendekatan akademik, social, maupun kultural. Perkembangan teori pembelajaran bahasa mempengaruhi perkembangan bahasa itu sendiri. Perkembangan itu dimulai dari pendekatan teori kebahasaan Chomsky dan Piaget yang mengesampingkan unsur etnografi wacana, kemudian disempurnakan oleh Hymes yang mengedepankan teori wacana sebagai sistem perilaku budaya. Teori tentang budaya dan bahasa ini akhirnya diperkuat oleh Basil Bernstein dan Edward T. Hall yang memandang betapa kuatnya kebudayaan identik dengan cara penuturan berbahasa.<sup>4</sup>

Pada Awalnya, seseorang mempelajari bahasa Arab adalah untuk memahami teks-teks keagamaan. Akan tetapi pada era modern ini, mempelajari bahasa Arab lebih difokuskan pada tujuan komunikasi.<sup>5</sup> Pembelajar tidak cukup mampu berbahasa secara pasif,

---

<sup>3</sup> Bernard Comrie, "Language Shift: Biological and Psychological Perspectives" *Linguistik Indonesia*, Tahun Ke 23, Nomor 2, (Agustus 2005). 139-140.

<sup>4</sup> [file.upi.edu/.../BAHASA\\_ARAB/.../YAYAN\\_NURBAYAN/.../Muatan\\_Budaya\\_dalam\\_...](http://file.upi.edu/.../BAHASA_ARAB/.../YAYAN_NURBAYAN/.../Muatan_Budaya_dalam_...) Jurnal oleh Yayan Nurbayan dengan Judul " *Muatan Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*". h. 4, di akses tanggal 4 Juli 2017, pukul 16.00 WIB

<sup>5</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Peningkatan Kualitas Pengajar Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab*, Dosen Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Malang, diakses dari [humaniora.uin-malang.ac.id](http://humaniora.uin-malang.ac.id), tanggal 13 Juli 2017, pukul 09.00.

namun juga harus mampu berbahasa secara aktif. Bentuk konkretnya adalah dengan cara berkomunikasi bersama teman, guru, atau penutur asli. Berbahasa dengan benar bukanlah satu-satunya faktor penentu tercapainya komunikasi yang baik. Selain mampu berbahasa Arab dengan benar, pembelajar juga harus mampu untuk memahami sikap berbahasa penutur asli yang dipengaruhi oleh aspek-aspek budaya. Hal ini supaya kesalahpahaman dalam berkomunikasi dapat dihindari serta tujuan-tujuan dalam berkomunikasi dapat tercapai dengan baik. Dengan kata lain bahasa dan budaya adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam istilah komunikasi. Maka perlu adanya strategi berkomunikasi melalui pendekatan bahasa yang mampu memahamkan perbedaan budaya.

## **B. Konsep Dasar Pendekatan *Cross Cultural Understanding* (CCU)**

Bahasa dan budaya adalah dua unsur yang saling bergantung. Bahasa berkomunikasi melalui budaya dan budaya juga berkomunikasi melalui bahasa. Gaya komunikatif bahasa melalui budaya tidak hanya dalam merepresentasikan aspek realitas, tapi juga menghubungkan satu konteks dengan konteks lainnya. Artinya, komunikasi bukan hanya penggunaan simbol yang “membela” kepercayaan, perasaan, identitas, atau kejadian, ini juga cara untuk membawa kepercayaan, perasaan, dan identitas ke dalam konteks sekarang.<sup>6</sup>

Claire Kramersch<sup>7</sup> dalam bukunya *Language and Culture* mendefinisikan *Cross Culture Understanding* atau pemahaman lintas budaya, sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> yran, M and Sarries, V. E, *Investigating Cultural Studies in Foreign Language Teaching*. (Multilingual Matters LTD, 1989). 19

<sup>7</sup> Claire Kramersch dididik di Perancis dan dilatih sebagai guru sastra dan bahasa Jerman di Norma Ecole di Paris dan di Munich. Saat datang ke Amerika Serikat, dia mengajar di MIT selama 25 tahun dan telah berada di UC Berkeley sejak tahun 1989, di mana dia adalah profesor bahasa Jerman dan Pendidikan, dan mengarahkan Pusat Bahasa, di akses dari [german.berkeley.edu/author/ckramersch/](http://german.berkeley.edu/author/ckramersch/), tanggal 5 Juli 07.00 WIB

*“the meeting of two cultures or two languages across the political boundaries of nation-states”.*<sup>8</sup>

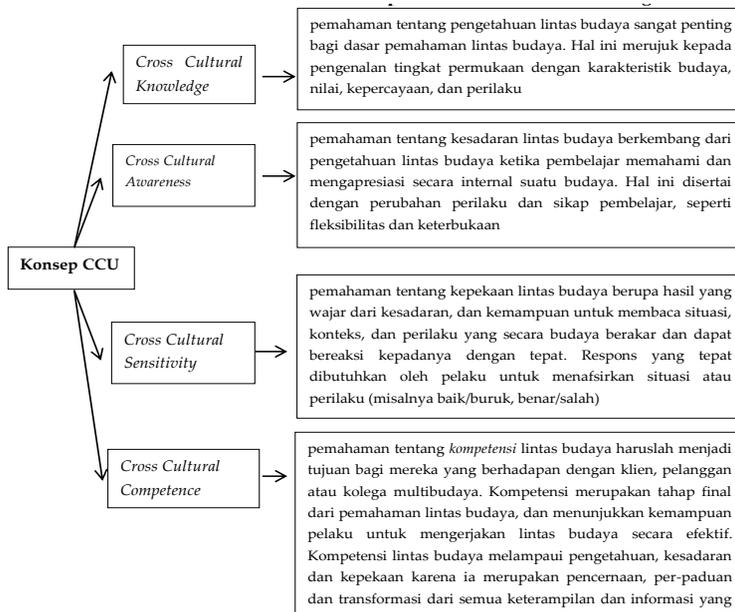
Pemahaman lintas budaya sebagai pemahaman tata cara berkomunikasi antara dua orang yang memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing *Cross Cultural Understanding* dipahami sebagai sebuah upaya memahami budaya bahasa kedua dalam proses berkomunikasi.

Perhatian utama dari lintas budaya adalah untuk membekali pembelajar dengan keterampilan yang tepat untuk mencapai pemahaman lintas budaya. Apabila dasar pemahaman lintas budaya telah diterapkan, pembelajar melalui latihan yang berkelanjutan atau pengalaman di tempat kerja, secara bertahap mereka dapat mencapai apresiasi yang lebih tepat tentang perbedaan budaya. Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan konsep *cross cultural understanding*, yaitu *cross cultural communications*, *cross cultural awareness*, *cross cultural knowledge*, *cross cultural sensitivity*, dan *cross cultural competence*.<sup>9</sup> Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan istilah-istilah diatas, menggunakan peta konsep dibawah ini:

---

<sup>8</sup> Claire J. Kramsch, *Language and Culture*, Oxford Introduction to Language Study ELT, 범문사, 1998. ISSN 1754-7865. 36

<sup>9</sup> <http://www.kwintessential.co.uk>, diakses pada tanggal 17 Mei 2017, Pukul 12.30

**Gambar 1. Istilah Terkait Konsep Cross-Cultural Understanding**

Hal-hal yang perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab berbasis teori cross cultural understading adalah pemilihan bahan ajar atau buku teks yang akan di gunakan sebagai buku pegangan. Kriteria buku teks atau bahan ajar yang baik terdapat 5 aspek dibawah ini, yaitu:

1. Aspek isi atau materi, mencakup subaspek: a) kesesuaian materi dengan kurikulum; b) relevansi materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan; c) kebenaran materi ditinjau dari ilmu bahasa dan ilmu sastra; dan d) kesesuaian materi pokok dengan perkembangan kognisi siswa;
2. Aspek penyajian, mencakup sub aspek: a) tujuan pembelajaran; b) pen-tahapan pembelajaran; c) kemenarikan minat dan perhatian siswa; d) kemudahan dipahami; e) keaktifan siswa; f) hubungan bahan; dan g) soal dan latihan;
3. Aspek keterbacaan, mencakup sub aspek: a) penggunaan bahasa yang baik dan benar; b) penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa; c) penggunaan stuktur

kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan perkembangan siswa; d) penggunaan paragraf; dan e) materi dan ilustrasi;

4. Aspek grafika<sup>10</sup>, yang mencakup subaspek: a) bahan; b) format; c) desain kulit; d) desain isi; e) cetak; dan f) penyelasan dan penjilidan; dan
5. Aspek keamanan, mencakup subaspek: a) nilai budaya; b) norma; c) moral; dan d) global<sup>11</sup>. Dalam hal ini, aspek-aspek yang berperan. Aspek ini dapat dirinci menjadi: a) nilai budaya yaitu memuat kesadaran dan penghargaan terhadap keaneka-ragaman, pemahaman budaya global, nasional dan local, b) norma yaitu tidak memuat hal yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan mencantumkan nama penulis dengan lengkap, c) moral yaitu menghormati kerukunan hidup umat beragama, kehidupan antarumat, dan ajaran agama, d) global yaitu menghormati martabat kemanusiaan.

### C. Pengembangan Pembelajaran Kemahiran Berbicara Menggunakan Pendekatan *Cross Culutural Understanding*

Standar pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan standar pembelajaran bahasa asing yang telah dirinci oleh *National Standard in Foreign Language Education*. Dalam standar tersebut dikemukakan tujuan pendidikan bahasa asing adalah (1) memiliki kemahiran berkomunikasi dengan bangsa lain, (2) mengetahui dan memahami budaya yang terkandung dalam bahasa asing, 3) mengaitkan pengetahuan bahasa dengan disiplin ilmu lain yang relevan, 4) mem-

---

<sup>10</sup> Maksud grafika disini adalah Grafika (dari bahasa Inggris "*Graphic*") adalah presentasi visual pada sebuah permukaan seperti dinding, kanvas, layar komputer, kertas, atau batu bertujuan untuk memberi tanda, informasi, ilustrasi, atau untuk hiburan. Contohnya adalah: foto, gambar, *Line Art*, grafik, diagram, tipografi, angka, simbol, desain geometris, peta, gambar teknik, dan lain-lain. Seringkali dalam bentuk kombinasi teks, ilustrasi, dan warna. Dalam Bahasa Indonesia, kata "*Grafis*" sering dikaitkan dengan Seni Grafis (*Printmaking*) dan Desain Grafis atau Desain Komunikasi Visual. Grafika merupakan informasi verbal yang menggunakan gambar untuk menunjukkan informasinya, Sumber <https://id.wikipedia.org/wiki/Grafika>, diakses tanggal 5 Juli 2017, pukul 07.00

<sup>11</sup> Pendapat Mudzakir tentang Strategi dan Aplikasi Pemahaman Lintas Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Sumber [tulisanterkini.com](http://tulisanterkini.com) diakses tanggal 5 Juli 2017, pukul 07.00

bandingkan dan mengkontraskan bahasa yang dipelajarinya dengan bahasa lain.<sup>12</sup>Dari konsep tersebut, dikembangkan model *Cross Cultural Understanding* dalam pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab yang terorganisasi dalam komponen kurikulum. Komponen-komponen yang dikembangkan adalah:

**a) Pengembangan komponen rumusan tujuan pembelajaran**

Dalam perumusan tujuan hendaknya mencakup unsur-unsur komunikasi (*speaking*), pemahaman budaya, korelasi bahasa, dan kontrasif bahasa. Fokus Pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab berbasis teori *Cross Cultural Understanding* mengarah pada dua aspek yaitu, kompetensi dan performansi. Pada aspek kompetensi ditekankan agar pembelajar bahasa Arab mampu untuk berkomunikasi secara langsung dengan penutur asli menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar. Pencapaian tujuan tersebut harus didukung dengan penggunaan sarana pembelajaran termasuk materi ajar yang sesuai, efektif, dan efisien.

Dengan prinsip di atas, maka tujuan pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab perlu dikembangkan yang berorientasi pada pencapaian ketrampilan berbicara peserta didik. Ketrampilan berbicara harus memperhatikan penggunaan pola-pola berbahasa orang Arab dan kebiasaan-kebiasaan atau budaya yang mempengaruhi terbentuknya pola bahasa tersebut. Gambaran pengembangan komponen tujuan pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>12</sup> National Standard in Foreign Language Educational Project, Standard for Foreign Language Learning In The 21 St, Century, Laurence, KS; Allen Pres, 2006. 16

**Tabel 1. Gambaran pengembangan komponen tujuan pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab**

Unsur Cross Cultural Understanding	Contoh Rumusan Tujuan	Keterangan
Mencakup empat unsur yaitu <i>Knowledge, awareness, sensitivity, competence</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu mengucapkan perubahan bunyi huruf yang biasa diucapkan orang Arab (biasanya dalam bahasa 'amiyah)</li> <li>2. Peserta didik mampu mengungkapkan pola-pola ungkapan (rasa bahagia, sedih, harapan, doa, berterima kasih dsb) sehari-hari yang biasa diucapkan Orang Arab dalam kehidupan kesehariannya</li> <li>3. Peserta didik mampu untuk mengungkapkan model tentang percakapan-percakapan orang Arab berkonten (dipasar, dikantor, dimasjid, di rumahsakit dsb)</li> <li>4. Peserta didik mampu bercakap-cakap atau berkomunikasi dengan orang Arab sesuai dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari baik itu bahasa resmi maupun bahasa 'amiyah.</li> <li>5. Peserta didik mampu berbahasa Arab mengikuti ekspresi orang Arab ketika berbahasa (gaya berbahasa, intonasi, momok, tekanan dsb)</li> <li>6. Peserta didik mampu berbicara dengan bahasa Arab dalam acara-acara resmi (pembawa acara, presenter, pidato, khutbah dsb) dengan baik dan benar</li> </ol>	<p>Pengenalantentang bentuk tingkat permukaan dengankarakteristik budaya bahasaOrang Arab, perilaku berbahasaOrang Arab (ekspresi berbahasa), Perbedaan penggunaan kosakata bahasa Arab orang Arab dan orang Indonesia.</p>

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran kemahiran berbahasa arab guru hendaknya berusaha memasukkan unsur-unsur lintas budaya berbahasa orang Arab dalam rumusan tujuan pembelajaran. Rumusan komponen tujuan pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab tidak hanya terbatas kepada percakapan saja, namun mencakup aspek-aspek lintas budaya.

**b) Pengembangan komponen pengajar bahasa Arab**

Guru merupakan unsur penting dalam sebuah pembelajaran. Guru tidak cukup menguasai materi secara tulis, namun juga harus mempunyai kemampuan verbal yang baik. Didalam pengembangan profesionalisme guru, dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, social, personal dan akademik. Pengembangan profesionalisme guru bahasa Arab hendaknya mencakup tiga aspek, yaitu: aspek budaya, aspek spesialisasi, dan aspek profesi.<sup>13</sup> Ketiga aspek ini harus saling mendukung, dan saling terkait.

Berkaitan dengan pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab, Guru dituntut untuk memiliki kompetensi verbal yang baik. Guru harus mampu bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab. Guru harus memiliki kemampuan berbicara seperti orang Arab. Kemampuan verbal seorang guru diperlukan sebagai sarana berkomunikasi untuk mengungkapkan keinginannya. Selain itu, guru bahasa Arab melihat bahasa Arab sebagai sarana interaksi antara anggota masyarakat. Ketika guru bahasa Arab mengajarkan bahasa Arab, pada saat yang bersamaan dia mengajarkan proses interaksi dan komunikasi. Guru bahasa Arab juga harus mengajarkan bagaimana peserta didik mampu menyusun pikiran mereka menjadi sebuah kalimat dan bagaimana mengungkapkan pikirannya itu sehingga cocok dengan situasi dan kondisi.

Dalam Jurnal "Afaq 'Arabiyah" menjelaskan spesifikasi ideal seorang guru dari sisi standar penguasaan budaya, yaitu: 1) Memahami budaya Arab dan islam, mengingat bahwa mengajarkan bahasa tidak bias dlakukan terpisah dari budaya yang melahirkan bahasa tersebut, 2) Mampu mempelajari budaya Arab baik yang bersifat umum maupun khusus serta mengambil nilai-nilainya, 3) Mampu berkreasi dan membuat kegiatan yang berguna untuk peningkatan pengajaran Bahasa Arab, 4) Dapat menilai dan memahami budaya lokal, politik dan social di negara tempat dia

---

<sup>13</sup> Asep M Tamam, "Program Penyiapan dan Pembinaan Guru Bahasa Arab Profesional di Indonesia", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. I, No. 1, (Juni 2014). 55

mengajar atau bekerja, 5) Dapat membandingkan antara nilai-nilai budaya Arab dan budaya local, 6) Dapat menilai kegiatan yang bernilai budaya yang terjadi pada masyarakat, 7) Lancar berbahasa local, dan mampu mengadakan study konstrastif dengan Bahasa Arab baik dari sisi ungkapannya maupun dari sisi fonetisnya.<sup>14</sup>

**c) Pengembangan komponen materi atau bahan ajar**

Materi ajar seharusnya mengandung unsur budaya bahasa. Artinya penyusunan materi paling tidak mencakup bahasa sehari-hari orang Arab. Baik bahasa resmi maupun tidak resmi ('amiyah). Dalam materi ajar harus mencakup unsur-unsur, pola-pola, dan ungkapan berbahasa orang Arab sehari-hari.

Adapun contoh materi ajar bahasa Arab adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Contoh Materi tentang Perubahan Bunyi Huruf**

No	Perubahan bunyi	Contoh	Dibaca	Artinya
1	huruf "ق" dengan "ع"	يا بنى قم واقرأ كتابك	Yabni um wa'ra' kitâba	Berdiri dan bacalah bukumu, nak!
2	huruf "ح" dengan "ج".	سبحان الله ايه اللى جانبك هنا	Subhanallah. Eeh elle gabak hina	Ya ampun, gimana ceritanya bisa datang kemari
3	Huruf "ث" selalu diucapkan dengan "ت"	احنا اكثر من ثلاثة	Ihna aktar min talâtah	Kita kan tiga orang lebih
4	huruf "ظ" biasanya dituturkan dengan huruf "ض"	احنا نصل الظهر سواء والله	... ا لظهر ... د e n g a n menggunakan "ض"	Sumpah, kita akan sholat Zuhur bareng.
5	"ع" dibunyikan "ى"	يا رئيس انا جاي اده, مش نايم	Ya rayyis ana gay aho, misy nayim	Hei Bung, gue datang, nih, nggak tidur
6	huruf "ذ" diucapkan dengan "د"	الذهب ذا... كذا	Addahab dah... kida	Emas ini, keren, lho

<sup>14</sup> Jurnal "Afaq 'Arabiyah," PBA FITK UIN Jakarta Vol 11 (2007). 1-18

Tabel 3. Contoh Materi Pola-pola Ungkapan

Ungkapan Beramah-tamah		
Halo, hai...	Ahlan wa sahlân	اهلا وسهلا
Hai juga	Ahlan bik	اهلا بك
Pa kabar nih?	Izzayak/ik ?	ازيك ؟
Baik, makasih	Kwayyis/Alhamdulillah	كويس الحمد لله
Aku udah kangen banget ama kamu	Wahesyatani âwiy	وحشتنى قوى
Silahkan Tehnya	Itfaddal syai	اتفضل شاي
Aku bahagia banget dgn kedatanganmu	Syarraftana	شرفتنا
Gimana kabarnya?	Zay sihhah	زى صحة
Mampir ke rumah, ya!	Itfaddal 'indana	اتفضل عندنا
Makasih banget	Mutasyakkir âwiy	متشاكركوى
Permisi, boleh nanya nggak?	An iznak, mumkin suâl?	عن اذنك ممكن سؤال؟
Saya nggak paham	Ana misy fâhim	انا مش فاهم
Tolong! (perintah)	law samaht/i ; minfadlak/ik	لو سمحت, من فضلك
Sorry ya	Ana âsif/ asfah	انا آسف/أسفة
Selamat tinggal	Ma'assalamah	مع السلامة
Ungkapan Kalimat Tanya		
Siapa sih nama kamu?	Ismak/ik eeh?	اسمك ايه ؟
Bisa bahasa Inggris nggak?	Bititkallim/i Ingglizy?	بتتكلم انكليزى ؟
Yang ini siapa?	Min da/di	من دا/ من ده ؟
Ini apa sih?	Eeh da/di	ايه دا/ايه ده ؟
Itu apaan sih?	(banyak) Eeh duul?	ايه دول ؟
Dimana sih....?	Fein....?	فين ؟
Kapan?	Imta?	امتى ؟
Gimana?	Izzay/ Zay?	ازى/ زى ؟
Berapa harganya?	Bikam?	يكام ؟
Kenapa?	Leeh?	ليه ؟
Yang mana?	Een hey?	اين هي ؟
Ada yang tahu...?	Had yi'rofuh ?	حد يعرفه ؟
Atas dasar apaan?	'Ala eeh?	على ايه ؟
Dia dari mana?	Huwwa mineen?	هو منين ؟
Kenapa tidak ?	Ommal leeh?	امال ايه ؟

<b>Ungkapan Meminta Bantuan</b>		
Toilet dimana?	Fein hammam?	فين حمام؟
Sekarang	Dilwa'ti	دالوقت
Rusak, nggak jalan (peralatan)	'Athlan/ah; Bayz/ah	عطلان / بويظة
Tolong...ada maling...!	Ilha'ûni...! Harâmi...!	الحقونى... حرامى!....
Tolong (minta bantuan)	Sâ'idni	ساعدنى
Ana laper nih, ada makanan, nggak?	Ana jii'ân âwiy. Indak to'âm ?	انا جاعان عندك طعام؟

## Ungkapan Umum

Iya, He eh	Aiwa; Aah	ايوة ؛ آه
Nggak ah	La' ; La'a	لا ؛ لاءه
Sorri, ya	Ma'lish	معليش
Lagi!	Kamân!	كمان
Jangan, gak usah	Balasy	بالاش
Juga	Bardu	برض
Okey, sip	Mâsyi	ماشى
Nggak papa, kok!	Misy musykila	مش مشكلة
Udah, selesai	Kholâs	خلاص
Begini kan?	Mish kida?	مش كدا؟
Nggak mungkin lah!	Mish mumkin!	مش ممكن
Baiklah	Thoyyib, thab	طيب ؛ طب
Omong kosong	Kalam fadi	كلام فاضى
Pas banget, cocok!	Miyyah miyyah	ميه ميه
Lumayan	Nush u Nush	نص و نص
Cukup!	Bass	بس
Dikit dikit	Sywayya sywayya	سويا سويا
Sialan, loe!	Yahrab baitak!	يخرّب بيتك!
Hei, bangsat!	Yabnal kalb!	يابن الكلب!
Luar (keluar...!)	Barrah	بره
Dalam (masuk...!)	Guwwah	جوه
Gratis	Balasy	بالاش
Ssst jangan ribut!	Balasy doosyah!	بالاش دوشة
Cariin...!	Dawwir!	دور
Aku nggak sengaja	Ghasban 'anniy	غصبنا غنى
Tempat	Hittah	حتته
Nggak boleh gitu	Harâm 'alaik	حرام عليك
Semoga, lah	Yarît	يريت
Kamu harus serius	Syadda halak inta	شد حيلك
Pikir masak-masak	Thawwil bâlak	طول بالك

**Table 4. Contoh Materi Seputar Kosakata Penting**

Masjid	Jâma', masjid	جامع ؛ مسجد
Airport	Mathâr	مطار
Jembatan layang	Kubri	كبرى
Kedutaan	Sifarah	سفارة
Restoran Resturan;	Mat'am	رستوران ؛ مطعم
Rumah	Beet	بيت
Hotel	Fundu'	فندق
Pasar	Suu'	سوق
Supermarket	Subermarkit	سوبرماركت
Mall	Mûl	مول
Kantor	Maktab	مكتب
Kantor pos	Busta	بسطة
Sekolahan	Madrasah	مدرسة
Jalan	Syâri'	شارع
Stasiun Kereta	Mahattit il-'atr	محطة القطار
Universitas	Gam'ah	جامعة
Musium	MatHaf	متحف
Wisma Nusantara	Bet Andunisia	بيت اندونيسيا
Warnet	Markaz interknit	مركز انترنت
Warkop	Ma'ha	مقهى
Tiga pond setengah	Talata gineeh u nush	ثلاث جنيهه و نصف
Seperempat	Rub'	ربع
Recehan	Fakkah	فكة
Kembalian	Bâ'I	بالي
Ada recehan nggak?	Ma'ak fakkah?	معك فكة ؟
Nggak ada	Mafisy fakkah	مفيش فكة
Aku bokék	Ana mifallis	انا مفلس
Banyak banget!	Kitir âwi	كثير قوى
Ah, nggak masuk akal	Mish ma'ûl	مش معقول
Harga pasnya	Akhir kalâm	آخر كلام

**Tabel 5. Contoh materi ajar tentang pembawa acara (MC) bahasa Arab**

<p>Assalamualaikum,Wr.Wb. Segala puji bagi Allah Dzat yang menuhani seluruh alam ini dan hanya kepada-Nya kita meminta pertolongan atas segala urusan dunia dan akhirat. Shalawat dan salam tetap senantiasa tercurah limpahkan kepada semulia-mulianya Nabi dan Rasul, yakni Nabi Muhammad SAW, dan juga kepada Para keluarga dan sahabatnya.</p>	<p>والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعدُ</p>
<p>Yang terhormat ,..... beserta keluarganya, yang terhormat para staf pengajar dan juga kepada saudara/saudari yang hadir di pondok pesantren ..... ini, semoga tetap dalam rahmat Allah SWT.</p>	<p>فضيلة الكرام .....وأُسْرته وفضيلة الكرام مُدَبِّرُونَ وَمُدَبِّرَاتٌ وَمُؤَلَّمَاءٌ فِي اللَّهِ فِي مَعهد .....</p>
<p>Marilah kita ucapkan rasa syukur kita kepada Allah, yang telah memberikan banyak nikmat sehingga kita bisa berkumpul di tempat yang insyaallah di berkahi oleh Allah SWT, Amiin..</p>	<p>هَيَّا يَا نَشْكُرُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ الَّذِي قَدَّ وَهَبَنَا نِعْمًا كَثِيرَةً حَتَّى الْمَكَانَ الْمُبَارِكِ (أَمِين). نَسْتَطِيعُ أَنْ نَجْتَمِعَ فِي هذ</p>
<p>Berdirinya kami di sini sebagai p embawa acara, maka izinlanlah kami untuk membacakan susunan acara pada pagi hari yang berbahagia ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Acara pertama yaitu pembukaan</li> <li>• Acara kedua yaitu pembacaan ayat Al-Quran beserta terjemahnya</li> <li>• Acara ketiga yaitu pembacaan tahlil/burdah</li> <li>• Acara keempat yaitu dua pidato dengan bahasa indonesia dan pembacaan kitab</li> <li>• Acara kelima adalah penutup dan doa serta pengumuman</li> </ul>	<p>كُنَّا هُنَا أَمَامَكُمْ بِرِئْسَةِ الْجَلْسَةِ فَاسْتَمَحَوْلْنَا أَنْ نَقْرَأَ تَرْجُمَةَ الْبِرَامِجِ فِي هَذَا الْمَقَامِ السَّعِيدِ: • الْبِرَامِجِ الْأَوَّلُ : الْإِفْتِتَاحُ • وَالْبِرَامِجِ الثَّانِي : قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ وَتَرْجُمَتُهُ • وَالْبِرَامِجِ الثَّلَاثُ : قِرَاءَةُ التَّهْلِيلِ / الْبُرْدَةِ • وَالْبِرَامِجِ الرَّابِعُ : الْحُطْبَتَانِ بِاللُّغَةِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ وَقِرَاءَةُ الْكُتُبِ • وَالْبِرَامِجِ الْخَامِسُ : الْإِحْتِنَامُ وَالِدُّعَاءُ وَالْإِعْلَانُ</p>
<p>Marilah kita buka acara ini dengan membaca basmalah bersama-sama (semoga Allah memudahkan seluruh urusan kita semua</p>	<p>هَيَّا نَفْتَحُ هَذَا الْبِرَامِجِ بِقِرَاءَةِ الْبِسْمَلَةِ ... عَسَى اللَّهُ أَنْ يُسَهِّلَ فِي جَمِيعِ أَمُورِنَا (أَمِين)</p>

Dan acara yang kedua yaitu pembacaan ayat suci Al-Quran dan terjemahnya, yang akan dibacakan oleh saudara/i .....dan saudara/i.....

وَنُحِطُّ إِلَى الرَّبِّمَجِ الثَّانِي هُوَ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ وَتَرْجُمَتُهُ. سَيَقْرَأُ لَكُمْ  
أَخُونَا الْمَحْبُوبُ ..... \ أَخْتُنَا الْحَبِيبَةُ.....  
فَعَلَيْهِمَا فَالْتَفَضُّلَا مَشْكُورًا.

Maha benar Allah dengan segala firman-Nya, marilah kita lanjutkan kepada acara yang ketiga yaitu pembacaan tahlil/maulid burdah. Dan akan dibacakan oleh saudara/i.....

صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ وَصَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ الْحَبِيبُ الْكَرِيمُ. وَنَسْتَمِرُّ  
إِلَى الرَّبِّمَجِ الثَّلَاثِ هُوَ قِرَاءَةُ التَّهْلِيلِ \ الرَّبْدَةِ. سَيَقْرَأُ لَكُمْ  
أَخُونَا الْمَحْبُوبُ \ أَخْتُنَا الْحَبِيبَةُ..... فَعَلَيْهِ فَالْتَفَضُّلَا  
مَشْكُورًا \ فَعَلَيْهَا فَالْتَفَضُّلَا مَشْكُورًا.

Mudah-mudahan dengan kita membaca tahlil/maulid Nabi muhammad SAW kita akan mendapatkan Syafaat di hari kiamat, Aamiin.

عَسَى أَنْ نَحْضِلَّ شَفَاعَتَهُ فِي يَوْمِ الْقِيَامَةِ جَمِيعًا (أَمِينَ). وَنُحِطُّ  
إِلَى الرَّبِّمَجِ الرَّابِعِ هُوَ الْخُطْبَتَانِ وَقِرَاءَةُ الْكُتُبِ. فَالْخُطْبَةُ الْأُولَى  
سَيَبْلُغُهَا لَكُمْ أَخُونَا الْمَحْبُوبُ \ أَخْتُنَا الْحَبِيبَةُ.....  
فَعَلَيْهِ فَالْتَفَضُّلَا مَشْكُورًا \ فَعَلَيْهَا فَالْتَفَضُّلَا مَشْكُورًا.

Dan kita lanjutkan kepada acara yang keempat yaitu 2 pidato dan pembacaan kitab. Pidato yang pertama akan disampaikan oleh saudara/i..... kepadanya kami persilahkan.

Sebelum kita mendengarkan pidato yang kedua mari kita terlebih dahulu mendengarkan pembacaan kitab yang akan disampaikan oleh saudara/i.....

قَبْلَ أَنْ نَخُطُبَ إِلَى الْخُطْبَةِ الثَّانِيَةِ ، هِيَ نَسْمَعُ قِرَاءَةَ الْكُتُبِ الَّذِي  
سَيَبْلُغُهَا لَكُمْ أَخُونَا الْمَحْبُوبُ \ أَخْتُنَا الْحَبِيبَةُ.....  
فَعَلَيْهِ فَالْتَفَضُّلَا مَشْكُورًا \ فَعَلَيْهَا فَالْتَفَضُّلَا مَشْكُورًا.

Pidato yang kedua akan disampaikan oleh saudara/i..... kepadanya kami persilahkan.

وَالْخُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ سَيَبْلُغُهَا لَكُمْ أَخُونَا الْمَحْبُوبُ \ أَخْتُنَا  
الْحَبِيبَةُ..... فَعَلَيْهِ فَالْتَفَضُّلَا مَشْكُورًا \ فَعَلَيْهَا  
فَالْتَفَضُّلَا مَشْكُورًا.

Semoga setiap apa yang kita dengar, menjadi manfaat, Aamiin. Dan melangkah kepada acara yang kelima yaitu penutup dan doa serta pengumuman. Marilah kita tutup acara ini dengan membaca hamdalah bersama-sama.

عَسَى أَنْ يَنْفَعَنَا كُلَّ مَا سَمِعْنَا (أَمِينَ). وَنُحِطُّ إِلَى الرَّبِّمَجِ  
الْخَامِسِ هُوَ الْإِحْتِمَامُ وَدُعَاءُ وَإِعْلَان. هِيَ نَحْتَمُّ هَذَا الرَّبِّمَجِ بِقِرَاءَةِ  
الْحَمْدِ لِلَّهِ. قَبْلَ أَنْ نَحْتَمُّ هَذَا الرَّبِّمَجِ ، نَطْلُبُ الْعَفْوَ مِنْكُمْ  
عَلَى كُلِّ الْخَطِيئَاتِ لِأَنَّ الْإِنْسَانَ مَحَلُّ الْخَطَا وَالنَّسْيَانِ.  
إِلَى الْإِقْلَاءِ فِي وَقْتٍ آخَرَ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.  
وَالسَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةَ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ

Sebelum kita akhiri acara ini, kami sebagai pembawa acara memohon maaf jika terdapat kesalahan, karena manusia tempat salah dan lupa. Sampai berjumpa kembali dilain waktu, Wassalamualaikum Wr.Wb.

### Contoh materi presenter televisi

Contoh teks presenter berbahasa Arab tentang berita bola, sebagai berikut:

#### تعادل فريقا ريال مدريد واتليكو مدريد الإسبانيان بدون أهداف في مباراة الذهاب بدور ربع النهائي من دوري أبطال أوروبا.

وأخفق غاريث بيل، مهاجم الريال، في استغلال فرصة ثمينة في الدقيقة الثالثة، إذ تصدى له ببراعة جان اوبلاك، حارس مرمى اتليكو. وقدم اوبلاك أداءً مشيراً للإعجاب خلال المباراة التي أقيمت على أرض فريقه. ويلتقي الجانبان مرة أخرى في مباراة العودة يوم 22 أبريل/ نيسان الجاري على ملعب برنابيو. ويسعى ريال مدريد لأن يصبح أول فريق يحرز لقب دوري أبطال أوروبا مرتين متعاقبتين منذ أن فعلها فريق ميلانو الإيطالي في عامي 1989 و1990. وتوج الريال ببطولة الموسم الماضي بعد الفوز على اتليكو في المباراة النهائية. ومع بدء المباراة، شملت تشكيلة كارلو انشيلوتي، مدرب ريال مدريد، كريستيانو رونالدو وكريم بنزيمة بالإضافة إلى غاريث بيل. وبدأت النزعة الهجومية واضحة لدى لاعبي الريال الذين هيمنوا على مجريات اللعب، لكن الأداء المنظم للاعبي اتليكو ودفاعهم الصلب حرم الزائرون من تسجيل أي أهداف. ويبدو أن دييغو سيميوني، مدرب اتليكو، لن يكون مستاء من النتيجة، بعدما حافظ الفريق على شبابه نظيفة

Hasilimbang tanpa goal antara real Madrid dan atletico Madrid di leg pertama perempat final liga champions.

Pada menit ketiga Gareth Bale, striker Real, gagal dalam mengeksploitasi kesempatan berharga, akibat dari kecermerlangan penampilan Jan Oblak, kiper Atletico. Oblak tampil sangat mengesankan selama pertandingan yang diselenggarakan di kandang timnya. Kedua tim akan bertemu lagi di pertandingan ulang pada tanggal 22 April ini di stadion Bernabeu. Real Madrid berusaha untuk menjadi tim pertama yang memenangkan gelar Liga

*Champions dua kali berturut-turut setelah AC Milan melakukannya pada tahun 1989 dan 1990. Setelah dinobatkan sebagai juara musim lalu setelah mengalahkan Atletico di partai final. Ketika dimulainya pertandingan, Carlo Ancelotti, pelatih Real Madrid, langsung memasukkan Cristiano Ronaldo, Karim Benzema serta Gareth Bale dalam skema taktik racikannya. Tren Ofensif langsung diusung oleh pemain Real Madrid serta mendominasi sebagian besar penguasaan bola, akan tetapi kinerja pemain Atletico dalam menjaga jantung pertahanan baja mereka, membuat sulit untuk ditembus oleh gempuran serangan lawan (pasukan Real Madrid). Tampaknya Diego Simeone, pelatih Atletico, tidak senang dengan hasil pertandingan, setelah timnya bertahan tanpa kebobolan.*

#### **d) Pengembangan komponen pendekatan dan metode pembelajaran**

Dalam pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Metode digunakan agar penyampaian materi lebih mudah. Pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan atau penggunaan metode dirinci dalam beberapa item berikut ini:

- a) Kesesuaian dengan bentuk karakter siswa. Artinya sesuai dengan psikologi, cara belajar, tingkat perkembangan akal, dan kondisi sosial siswa.
- b) Perhatian terhadap kaidah-kaidah umum penyampaian materi. Misalnya kaidah penyampaian bertahap dari yang mudah ke yang lebih susah, dari yang sederhana ke yang lebih rumit, dari yang jelas ke yang membutuhkan pemahaman komprehensif, serta dari yang konkret ke yang abstrak.
- c) Adaptasi terhadap heterogenitas kemampuan siswa. Baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- d) Menciptakan suasana kondusif.
- e) Menumbuhkan konsentrasi, motivasi, dan kreativitas siswa.
- f) Berkesan yaitu dapat mengubah sesuatu yang tidak menyenangkan-

kan menjadi menyenangkan, sesuatu yang sulit menjadi mudah, dan sesuatu yang rasanya berat menjadi ringan.

- g) Menganut dasar-dasar pembelajaran, misalnya reward, punishment, latihan, dan lain sebagainya.

Menurut aturan-aturan diatas, metode yang paling cocok dalam konsep lintas budaya adalah metode eklektik. Maksud dari metode ini adalah metode gabungan dari beberapa metode. Adapun metode gabungan ini terdiri dari metode langsung, metode audio visual, metode analisis kontrastif, dan metode komunikatif. Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

- a) Penggunaan bahasa kedua ditekankan dalam proses pembelajaran
- b) Penggunaan media audio-visual sangat ditekankan untuk membantu proses pembelajaran
- c) Menyediakan materi berbasis kontrastif. Artinya materi disajikan dengan model perbandingan antar bahasa dan antara budaya bahasa.
- d) Menggunakan pendekatan komunikatif untuk memudahkan makna dari proses komunikasi dalam pembelajaran.

Contoh langkah pembelajarannya, sebagai berikut:

- a) Guru melakukan apersepsi dengan membuka pelajaran dan mengkondisikan kelas untuk belajar.
- b) Guru melakukan proses komunikasi dalam pembelajaran menggunakan bahasa Arab
- c) Kemudian guru menerangkan tentang tujuan pembelajaran dan menerangkan tentang beberapa materi yang akan disampaikan
- d) Menampilkan materi diatas papan tulis menggunakan media atau menampilkan materi menggunakan bantuan LCD dan speaker.
- e) Menerangkan materi pembelajaran dengan model materi kontrastif antar bahasa (arab dan Indonesia)
- f) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya

tentang pelajaran yang belum dipahami.

- g) Mempraktekkan materi percakapan atau ungkapan bahasa yang telah dipelajari secara bersama atau berkelompok.
- h) Guru mengetes kemampuan siswa pasca pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa baik secara individual maupun bersamaan
- i) Guru memberikan refleksi dari proses pembelajaran dengan memberikan pengarahannya tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan dan tentang rencana pembelajaran yang akan datang.
- j) Guru menutup proses pembelajaran.
- e) Pengembangan komponen evaluasi pembelajaran

Serangkaian proses pembelajaran yang direncanakan oleh guru tidak terlepas dari evaluasi pembelajaran. Secara umum evaluasi pembelajaran merupakan penaksiran atau penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan evaluasi ini guru berusaha mengumpulkan informasi-informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa. Informasi-informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai *sapu balik* atas segala sesuatu yang terjadi dan terlibat dalam proses pembelajaran baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaannya. Dalam pembelajaran kemahiran berbahasa Arab evaluasi ditekankan kepada pencapaian kemampuan verbal siswa.

Jenis evaluasi dalam pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab berbasis lintas budaya adalah evaluasi tes dan non tes. Jenis tesnya berupa tes lisan, sedangkan non tesnya berupa observasi selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian berbasis proyek, dan portofolio.

#### **D. Kesimpulan**

Dari pemaparan wacana pengembangan pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab menggunakan pendekatan *Cross Cultural Understanding* di atas dapat disimpulkan beberapa poin

penting. *Pertama*, Konsep dasar teori *Cross Cultural Understanding* dalam pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab meliputi unsur-unsur *Cross Cultural Knowledge, Cross Cultural Awareness, Cross Cultural Sensitivity, Cross Cultural Competence*. *Kedua*, dalam Pengembangan pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab terdapat beberapa komponen-komponen yang menjadi sasaran pengembangan yaitu komponen rumusan tujuan pembelajaran, profesionalisme guru, materi ajar, pendekatan dan strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

*Ketiga*, dalam pengembangan rumusan tujuan pembelajaran mengandung unsur komunikasi bahasa Arab dan budaya bahasa orang-orang Arab. Pengembangan materi ajar berisi tentang karakteristik budaya bahasa orang Arab meliputi pola-pola ungkapan sehari-hari, ungkapan percakapan berkonten, kosa kata-kosakata penting, dan perubahan bunyi huruf. Pengembangan profesionalisme guru meliputi pengembangan kemampuan personal, kemampuan pedagogic, kemampuan social, dan akademik. Domain kemampuan verbal guru dalam berbahasa Arab sangat ditekankan. Adapun pengembangan pendekatan dan metode pembelajaran mengarah kepada pendekatan eklektik (gabungan) meliputi pendekatan langsung, audio visual, kontrastif, dan komunikatif. Pengembangan evaluasi pembelajaran mencakup jenis evaluasi berupa tes lisan dan evaluasi non tes berupa evaluasi observasi kelas, proyek portofolio dsb.

### Daftar Pustaka

- Asep M Tamam, "Program Penyiapan dan Pembinaan Guru Bahasa Arab Profesional di Indonesia", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. I, No. 1, (Juni 2014)
- Byran, M and Sarries, V. E, *Investigating Cultural Studies in Foreign Language Teaching*. Multilingual Matters LTD, 1989.
- Bernard Comrie, "Language Shift: Biological and Psychological Perspectives", *Linguistik Indonesia*, Tahun Ke 23, Nomor 2, (Agustus 2005). 139-140.
- Jurnal "'Afaq 'Arabiyah", *PBA FITK UIN Jakarta* Vol 11 (2007)

Jurnal "Al Turats", Vol. 9, No. 2, (Juli 2003)

[german.berkeley.edu/author/ckramsch/](http://german.berkeley.edu/author/ckramsch/)

Muhib Abdul Wahab, *tehnik dan penyajian materi bahasa Arab*, (Jakarta:Pusdiklat, 2004).

National Standard in Foreign Language Educational Project, 2006, Standard for Foreign Language Learning In The 21 St, Century, Laurence, KS; Allen Press.

Nur Indah Yusari, *Prosiding Seminar Internasional Multikultural & Globalisasi, Konsep Privasi Masalah Lintas Budaya Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing*, (Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2012).

Universitas Negeri Malang. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian*. (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang Press, 2010).

[file.upi.edu/...BAHASA\\_ARAB/...YAYAN\\_NURBAYAN/.../Muatan\\_Budaya\\_dalam\\_...](http://file.upi.edu/...BAHASA_ARAB/...YAYAN_NURBAYAN/.../Muatan_Budaya_dalam_...)Jurnal oleh Yayan Nurbayan dengan Judul "*Muatan Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*"

